

## Penerapan Media Miniatur Berbahan Dasar Kayu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Dasan Geria

Dani Surya Pratama<sup>1\*</sup>, Ida Ermiana<sup>1</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*corresponding Author: [Danipratama207@gmail.com](mailto:Danipratama207@gmail.com)

### Article History

Received : February 15<sup>th</sup>, 2022

Revised : March 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted : April 01<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 2 Dasan Geria yaitu rata-rata siswa cenderung pasif dalam pembelajaran baik aktivitas mendengarkan, menyimak, menulis, Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dan tidak adanya media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bosan dan sedikit mengantuk. Berdasarkan masalah tersebut, tentu saja ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar para siswa. Permasalahan ini pada dasarnya ini dapat diselesaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan media miniatur berbahan dasar kayu dan hasil belajar siswa setelah menerapkan media miniatur berbahan dasar kayu. Jenis penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siswa kelas IV SDN 2 Dasan Geria sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan skor 34 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan daripada siklus I yaitu 42; (2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,5 dan pada siklus II sebesar 80,6. Dengan demikian maka penerapan media miniatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Media miniatur, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan ilmu yang mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman tentang gejala alam berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran IPA juga disebabkan oleh penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 2 Dasan Geria yaitu rata-rata

siswa cenderung pasif dalam pembelajaran baik aktivitas mendengarkan, menyimak, menulis, bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun sebagian kecil terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru, nilai siswa saat latihan masih ada yang mendapatkan nilai 3 ataupun 4. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pelajaran IPA Pada siswa kelas IV SDN 2 Dasan Geria adalah 66 sebagaimana data berikut: jumlah siswa 16 orang, dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau tuntas adalah 40% atau 6 orang dan presentase siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau tidak lulus adalah 60 % atau 10 orang. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dan tidak adanya media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bosan dan sedikit mengantuk. Siswa yang cenderung mendapatkan nilai tinggi adalah siswa

yang duduk paling depan dan cenderung bergender perempuan, dan untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan adalah siswa yang duduk di belakang dan cenderung siswa bergender laki-laki.

Berdasarkan masalah tersebut, tentu saja ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar para siswa. Permasalahan ini pada dasarnya ini dapat diselesaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Keunggulan media pembelajaran ini tidak hanya memberi pengetahuan akademik pada siswa melainkan juga memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan memilih SDN 2 Dasan Geria sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan faktor kelayakan diadakan penelitian, dimana setelah melakukan identifikasi masalah ditemukan masalah-masalah yang harus dipecahkan

Media merupakan alat yang sangat penting dan berperan dalam pengajaran, karena media dapat memunculkan minat siswa untuk belajar. Media membantu siswa dapat bisa mempraktikan dan melihat secara langsung kejadian yang dilakukan. Pembelajaran dapat dipahami atau tidak oleh siswa karena adanya indera yang bisa langsung melihat dan mendengar secara langsung prosesnya. Media sangatlah berperan dalam proses pembelajaran, karena media mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan siswa juga mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Media juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru karena dirasa sangat efektif. Media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu buku, majalah, koran, radio, televisi, internet dan lain sebagainya. Terdapat media yang masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu media miniatur. Miniatur merupakan media yang

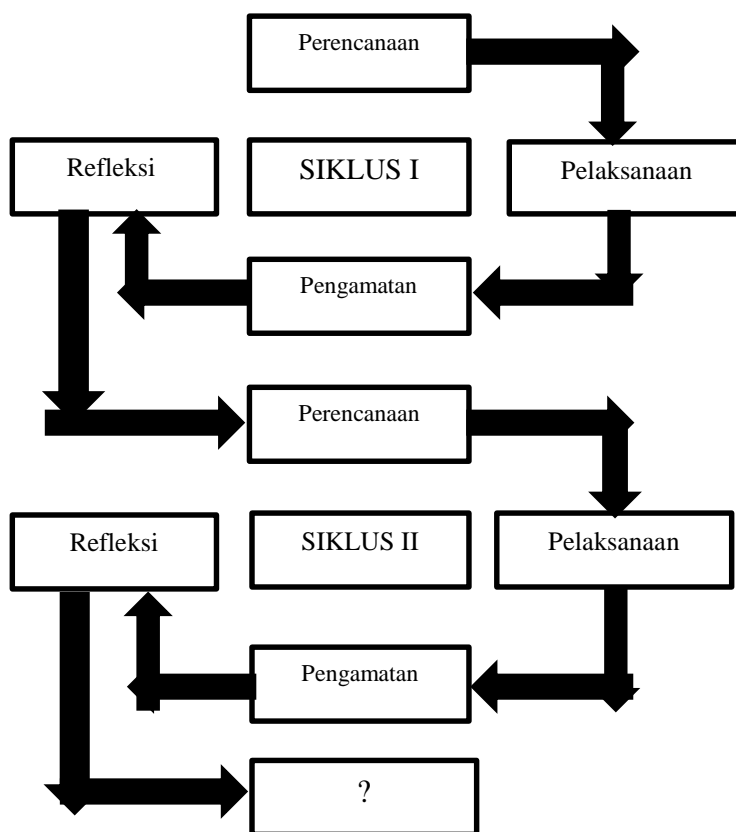
berbentuk suatu bangunan yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan bentuk suatu bangunan sebelum bangunan itu dikerjakan. Media miniatur dapat memberikan nuansa berbeda dari proses pembelajaran yang biasanya mendengarkan ceramah guru dan sekarang bisa melihat secara langsung.

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan terlaksana. Karena aktivitas merupakan kegiatan atau suatu wujud pelaksanaan tindakan dari belajar. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kusnandar, 2010:277). Dan menurut Hamalik (2004:172), aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Miniatur Berbahan Dasar Kayu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Dasan Geria". Manfaat penelitian ini adalah berdasarkan hasil keterlaksanaan proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa, dan pembelajaran dengan menerapkan media miniatur diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan sebagai berikut: Refleksi Awal, Perencanaan Tindakan I, Pelaksanaan Tindakan I, Observasi, Refleksi, Evaluasi I, Perencanaan Tindakan II, Pelaksanaan Tindakan II, Observasi, Refleksi, Evaluasi II (Arikunto, 2014: 16).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertempat di SDN 2 Dasan Geria Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Dasan Geria, Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 16 orang siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV siswa SDN 2 Dasan Geria yang berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai gaya dan gerak setelah diterapkan media miniatur berbahan dasar kayu.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1. Lembar tes, Lembar tes digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.. Tes sangat penting untuk mengetahui perkembangan siswa

dalam belajar jenis soal tes yang digunakan adalah dalam bentuk pilihan ganda dibuat guna mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah di ajarkan. 2. Lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa aktivitas siswa. Lembar pengamatan ini merupakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang di laksanakan oleh siswa, dengan tujuan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data adalah 1. Observasi, lembar observasi yang digunakan untuk penilaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. 2. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, jumlah peserta didik, nama peserta didik, serta foto

kegiatan belajar mengajar. 3. Tes, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Data yang telah diperoleh, digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui evaluasi hasil belajar.

Analisis data untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

**a. Ketuntasan Individu**

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai  $\geq 75$  standar ketuntasan belajar minimal. Nilai akhir individual per siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor prolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2011)

**b. Menghitung rata-rata**

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan skor 34 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar siswa daripada siklus 1 yaitu dengan skor 42 dengan kategori aktif.

Di bawah ini terdapat tabel yang menggambarkan peningkatan dalam aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Kategori
1	34	Cukup aktif
2	42	Aktif

### Kondisi Awal

Hasil kondisi awal kemampuan siswa yaitu terdapat 10 siswa yang belum tuntas dan 6 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 65. Dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah siswa di kelas tersebut belum tuntas dalam proses belajar

mengajar, dikarenakan pada saat pembelajaran tersebut tidak menggunakan media dan masih menggunakan model pembelajaran langsung, oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media.

## Pelaksanaan Siklus 1

### Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: a. Merancang penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP dengan menggunakan media miniature. c. mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran. d. menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi yang menggunakan media pembelajaran miniatur

### Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dengan media miniatur dalam usaha kearah perbaikan. Suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

### Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran dilaksanakan. Tujuan dilakukannya observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang termuat dalam skenario pembelajaran. Adapun skor aktivitas siswa yaitu 34 dan hasil aktivitas belajar siswa yaitu terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan 10 orang tuntas dengan rata-rata 67,5.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, baik hasil observasi proses belajar mengajar maupun hasil evaluasi dalam hal ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang

aktif. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi dan pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan maupun penyempurnaan dalam siklus selanjutnya.

## **Pelaksanaan siklus 2**

### ***Tahap Perencanaan***

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, ada beberapa penghambat yang membuat siklus I belum maksimal. Maka pada siklus II, peneliti berupaya untuk merefleksikan hal tersebut agar tidak terulang kembali pada siklus II dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.

### ***Tahap pelaksanaan tindakan***

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Kegiatan pada siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

### ***Tahap Observasi***

Tahap observasi ini dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan observer dengan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yaitu hasil aktivitas belajar siswa dengan skor 42, dan hasil Belajar Siswa yaitu siklus II yaitu terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 14 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80,6.

### ***Tahap Refleksi***

Berdasarkan perbaikan atas faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I, pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II berjalan dengan lebih baik seperti peningkatan dalam beberapa aspek yaitu aktivitas belajar siswa berjalan dengan sangat baik, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan tugas secara individu, siswa menanggapi pertanyaan atau pendapat teman serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman dan guru dengan lancar.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke siklus II

Siklus	Jumlah siswa mengikuti tes	Jumlah siswa tuntas	Persentase
I	16	10	62,5%
II	16	14	80,6%

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan media miniatur berbahan dasar kayu dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan skor 34 pada siklus I dan 42 pada siklus II. Hasil belajar siswa menggunakan media miniatur berbahan dasar kayu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 67,5 dengan 6 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80,6 dengan 2 siswa yang belum tuntas dan 14 siswa yang tuntas. Jadi penerapan media miniatur berbahan dasar kayu terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kela sekolah dan guru SDN 2 Dasan Geria yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## **REFRENSI**

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar

- terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal pendidikan insan mandiri*, 2 (1.)
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sudjana (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulastri (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif pada Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator. *Jurnal Serambi Ilmu*, 22 (1).
- Sulfemi, W. B., & Yuliani, N. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(2)
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Widiyanto, B. (2020). Penerapan model pembelajaran interaktif dengan media miniatur untuk peningkatan hasil belajar IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 3 (1)
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.